

PELATIHAN PEMASARAN PRODUK DAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA WISATA SUSUR SUNGAI DI PALANGKA RAYA

Noorjaya Nahan¹
Muhamad Ruzaini Abdi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 03 April 2026

Revised : 20 April 2026

Accepted : 25 April 2026

Key words: Community Service, Entrepreneurship Training, Kereng Bangkirai, Tourism

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the knowledge, skills, and motivation of entrepreneurship of the community and business actors in the Kereng Bangkirai Palangka Raya Tourism area. Kereng Bangkirai is one of the leading tourist destinations in Palangka Raya City which has black water tourism attractions, river trails, local culture, and the potential of the community's creative economy. The location is in Kereng Bangkirai Village, Sebangau District, Palangka Raya City, and is known as one of the entrances to the Sebangau National Park area. The problems faced by the community around the tourist area include limited business management skills, digital marketing, product innovation, simple financial management, and tourism service strategies. Therefore, lecturers have an important role as facilitators, educators, motivators, and companions in entrepreneurship training activities. The method of the activity is carried out through lectures, discussions, business idea preparation practices, marketing simulations, and evaluation of participants' understanding. The results of the activity show that entrepreneurship training can increase participants' understanding of the importance of innovation, service, branding, financial recording, and the use of digital media to support businesses in tourist areas. This activity is expected to encourage the economic independence of local communities and strengthen the development of tourism based on community empowerment.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan masyarakat serta pelaku usaha di kawasan Wisata Kereng Bangkirai Palangka Raya. Kereng Bangkirai merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Palangka Raya yang memiliki daya tarik wisata air hitam, susur sungai, budaya lokal, dan potensi ekonomi kreatif masyarakat. Lokasinya berada di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, serta dikenal sebagai salah satu pintu masuk menuju kawasan Taman Nasional Sebangau. Permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar kawasan wisata antara

¹Corresponding author: noorjaya@feb.upr.ac.id

lain masih terbatasnya kemampuan manajemen usaha, pemasaran digital, inovasi produk, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pelayanan wisata. Oleh karena itu, dosen memiliki peran penting sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan pendamping dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan. Metode kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, praktik penyusunan ide usaha, simulasi pemasaran, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya inovasi, pelayanan, branding, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan media digital untuk mendukung usaha di kawasan wisata. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat lokal dan memperkuat pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah keterlibatan dosen dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar di lingkungan kampus, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada masyarakat.

Kewirausahaan merupakan salah satu bidang penting yang perlu dikembangkan di masyarakat, terutama pada kawasan yang memiliki potensi ekonomi berbasis pariwisata. Kawasan wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai ruang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat mengembangkan berbagai aktivitas usaha, seperti kuliner lokal, penjualan souvenir, jasa transportasi wisata, pemandu wisata, penyewaan perahu, fotografi, produk kerajinan, hingga promosi wisata berbasis digital.

Wisata Kereng Bangkirai merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik khas di Kota Palangka Raya. Kawasan ini dikenal dengan wisata air hitam, susur sungai, pemandangan alam, serta kedekatannya dengan kawasan konservasi Taman Nasional Sebangau. Pemerintah Kota Palangka Raya juga menggambarkan Kereng Bangkirai sebagai destinasi yang cocok untuk wisata keluarga, rekreasi santai, wisata edukasi, dan agenda kunjungan wisatawan.

Potensi tersebut membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha berbasis pariwisata. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila masyarakat belum memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai. Beberapa tantangan yang masih sering dijumpai antara lain kurangnya inovasi produk, lemahnya kemampuan promosi, rendahnya pemanfaatan media digital, belum tertibnya pencatatan keuangan, serta belum optimalnya kualitas pelayanan kepada wisatawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pelatihan kewirausahaan yang dapat membantu masyarakat memahami cara mengelola usaha secara sederhana, kreatif, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, dosen memiliki peran penting sebagai narasumber, fasilitator, dan pendamping kegiatan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dosen dapat memberikan edukasi mengenai konsep dasar kewirausahaan, strategi pengembangan produk, pemasaran digital, pelayanan konsumen, serta pengelolaan keuangan usaha kecil.

Peran Dosen dalam Pengabdian kepada Masyarakat; Dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan

menerapkannya bagi kepentingan masyarakat. Peran dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup proses pemberdayaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas masyarakat.

Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan, dosen dapat menjalankan beberapa peran. Pertama, dosen berperan sebagai edukator, yaitu memberikan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Kedua, dosen berperan sebagai fasilitator, yaitu membantu peserta mengenali potensi usaha yang dapat dikembangkan. Ketiga, dosen berperan sebagai motivator, yaitu membangkitkan semangat masyarakat untuk berani memulai dan mengembangkan usaha. Keempat, dosen berperan sebagai pendamping, yaitu memberikan arahan lanjutan agar peserta mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Konsep Kewirausahaan; Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan menjual produk, tetapi juga mencakup kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, kemampuan membaca peluang pasar, dan kemampuan memberikan nilai tambah kepada konsumen.

Dalam konteks masyarakat kawasan wisata, kewirausahaan dapat diarahkan pada pemanfaatan potensi lokal. Produk dan jasa yang dikembangkan sebaiknya memiliki kekhasan daerah, seperti makanan khas, kerajinan lokal, paket wisata, jasa pemandu, atraksi budaya, dan produk kreatif yang mencerminkan identitas Kereng Bangkirai. Dengan demikian, kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat daya tarik destinasi wisata.

Kewirausahaan berbasis pariwisata adalah kegiatan usaha yang tumbuh dan berkembang karena adanya aktivitas wisata. Dalam model ini, masyarakat lokal memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam menyediakan produk, jasa, dan pengalaman bagi wisatawan. Pengembangan kewirausahaan berbasis wisata dapat mendorong terbentuknya ekonomi lokal yang lebih mandiri.

Kereng Bangkirai memiliki potensi besar untuk mendukung kewirausahaan berbasis pariwisata karena kawasan ini memiliki daya tarik alam berupa ekosistem air hitam yang masih alami dan terjaga. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui laman Visit Kalteng menyebut kawasan ini sebagai destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan ekosistem air hitam.

Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi berbagai peluang usaha. Misalnya, masyarakat dapat mengembangkan usaha kuliner khas daerah, penyediaan paket susur sungai, penyewaan perahu, penjualan minuman dan makanan ringan, produk souvenir, serta promosi wisata melalui media sosial. Agar peluang tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang terarah.

Pelatihan kewirausahaan penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha. Melalui pelatihan, peserta dapat memahami cara menemukan ide usaha, menyusun rencana usaha, mengelola modal, menetapkan harga, melayani pelanggan, memasarkan produk, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Pelatihan kewirausahaan juga penting untuk membentuk pola pikir mandiri dan kreatif. Masyarakat tidak hanya diarahkan untuk menjadi pekerja, tetapi juga menjadi pelaku usaha yang mampu menciptakan peluang ekonomi. Dalam kawasan wisata, keterampilan kewirausahaan dapat membantu masyarakat menciptakan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat dan pelaku usaha di kawasan Wisata Kereng Bangkirai Palangka Raya. Kegiatan dirancang secara partisipatif agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan praktik sederhana.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat sekitar kawasan Wisata Kereng Bangkirai, pelaku usaha kecil, calon pelaku usaha, pengelola wisata, pemuda, serta kelompok masyarakat yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha berbasis pariwisata.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di kawasan Wisata Kereng Bangkirai, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kawasan ini dipilih karena memiliki potensi wisata dan peluang ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan melalui pelatihan kewirausahaan.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi pelatihan, menyiapkan instrumen evaluasi, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait di kawasan wisata.

Kedua, tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini dosen menyampaikan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, peluang usaha di kawasan wisata, inovasi produk, strategi pemasaran digital, pelayanan konsumen, dan pencatatan keuangan sederhana.

Ketiga, tahap diskusi dan praktik. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan usaha yang dihadapi. Selanjutnya peserta diarahkan untuk menyusun ide usaha sederhana, membuat konsep produk, menentukan target konsumen, serta merancang strategi promosi.

Keempat, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi juga dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan penilaian terhadap rancangan ide usaha peserta.

Materi Kegiatan

Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi:

1. Konsep dasar kewirausahaan.
2. Peluang usaha di kawasan wisata.
3. Inovasi produk dan jasa wisata.
4. Strategi pemasaran digital menggunakan media sosial.
5. Pelayanan prima kepada wisatawan.
6. Pengelolaan keuangan sederhana bagi usaha kecil.
7. Penyusunan rencana usaha sederhana.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, praktik penyusunan ide usaha, dan evaluasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar, sedangkan diskusi dan praktik digunakan untuk meningkatkan

keterlibatan peserta. Studi kasus digunakan agar peserta dapat memahami contoh nyata pengembangan usaha di kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di kawasan Wisata Kereng Bangkirai menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha berbasis pariwisata. Potensi tersebut terlihat dari adanya aktivitas wisatawan, keberadaan dermaga, susur sungai, kuliner lokal, serta peluang pengembangan produk kreatif. Kereng Bangkirai juga memiliki lokasi yang relatif mudah dijangkau dari pusat Kota Palangka Raya, sekitar 11–12,5 km atau sekitar 20–30 menit berkendara, sehingga aksesibilitasnya mendukung kunjungan wisatawan.

Dalam kegiatan pelatihan, dosen berperan penting dalam membantu peserta memahami bahwa usaha di kawasan wisata tidak cukup hanya mengandalkan lokasi dan jumlah pengunjung. Pelaku usaha juga perlu memperhatikan kualitas produk, kebersihan, pelayanan, harga yang wajar, kemasan yang menarik, serta promosi yang konsisten. Hal ini penting karena wisatawan tidak hanya membeli produk, tetapi juga membeli pengalaman.

Salah satu materi penting dalam pelatihan adalah inovasi produk. Peserta diarahkan untuk melihat potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Misalnya, makanan dan minuman khas Kalimantan Tengah dapat dikemas lebih menarik, souvenir dapat dibuat dengan identitas Kereng Bangkirai, dan jasa wisata dapat dikembangkan dalam bentuk paket pengalaman seperti susur sungai, fotografi alam, atau edukasi lingkungan.

Selain inovasi produk, pelatihan juga menekankan pentingnya pemasaran digital. Pada era digital, promosi wisata dan usaha tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media sosial dan platform digital. Peserta didorong untuk menggunakan media sosial sebagai sarana promosi, seperti menampilkan foto produk, testimoni pengunjung, daftar harga, lokasi usaha, dan informasi paket wisata. Dengan promosi digital, pelaku usaha dapat menjangkau calon wisatawan yang lebih luas.

Dalam aspek pelayanan, peserta diberikan pemahaman bahwa keramahan, kebersihan, kecepatan pelayanan, dan kemampuan berkomunikasi dengan pengunjung merupakan faktor penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan. Pelayanan yang baik dapat mendorong wisatawan untuk datang kembali dan merekomendasikan Kereng Bangkirai kepada orang lain.

Pelatihan juga membahas pencatatan keuangan sederhana. Banyak usaha kecil belum memisahkan uang pribadi dan uang usaha, sehingga sulit mengetahui keuntungan yang sebenarnya. Oleh karena itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mencatat modal, pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan. Pencatatan sederhana dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan, seperti menentukan harga jual, mengatur stok, dan merencanakan pengembangan usaha.

Peran dosen dalam kegiatan ini terlihat pada proses transfer pengetahuan dan pendampingan praktis. Dosen tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membantu peserta menghubungkan teori kewirausahaan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara umum, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memberikan manfaat bagi peserta dalam meningkatkan wawasan mengenai pengelolaan usaha. Peserta memperoleh pemahaman bahwa pengembangan usaha di kawasan wisata harus dilakukan secara terencana, kreatif, dan

berkelanjutan. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi usaha lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peran Dosen dalam Pelatihan Kewirausahaan di Wisata Kereng Bangkirai Palangka Raya” menunjukkan bahwa dosen memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai edukator, fasilitator, motivator, dan pendamping bagi masyarakat serta pelaku usaha di kawasan wisata.

Wisata Kereng Bangkirai memiliki potensi besar sebagai kawasan wisata berbasis alam, budaya, dan ekonomi kreatif. Potensi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat apabila didukung oleh kemampuan kewirausahaan yang baik. Pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha.

Melalui kegiatan pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, peluang usaha wisata, inovasi produk, pemasaran digital, pelayanan wisata, dan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha yang lebih kreatif, tertata, dan berdaya saing. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan yang melibatkan dosen sebagai narasumber dan pendamping dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata. Kegiatan ini juga sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Christa, U. R., Wardana, I. M., Dwiatmadja, C., & Kristinae, V. (2020). The role of value innovation capabilities in the influence of market orientation and social capital to improving the performance of central Kalimantan bank in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 140.
- Disparbudpora Kota Palangka Raya. (2026). *Wisata Air Hitam Kereng Bangkirai: Harmoni Alam, Budaya, dan Pesona Senja Palangka Raya*. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Palangka Raya.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Ervina, E., Ferdinand, F., & Meitiana, M. (2023). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Pos Indonesia Kantor Pos Palangka Raya. *Edunomics Journal*, 4(2), 144-166.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166.
- Flannero, F., Ferdinand, F., & Meitiana, M. (2022). Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja melalui kepuasan kerja pegawai pada BPSDM Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 195-206.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Desa Wisata Kereng Bangkirai*. Jejaring Desa Wisata.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. 15th Edition. Boston: Pearson Education.

- Kristinae, V. (2021). Analisis Customer Satisfying dan Knowledge Sharing Dalam Optimalisasi Formulasi Promotion Pemasaran Produk Lokal di Yogyakarta dan Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 402-411.
- Kristinae, V., Sambung, R., & Permoni, N. L. E. (2023). Penguatan Strategi Bisnis Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Wisata Batu Mahasur, Provinsi Kalimantan Tengah. *ABDI SATYA DHARMA*, 1(1), 21-25.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- Tiawon, H., & Kristinae, V. (2024). THE INFLUENCE OF ECONOMIC INCOME AND ORGANIZATIONAL CULTURE ON EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 5(3), 244-257.
- Visit Kalteng. (2023). *Kawasan Wisata Kereng Bangkirai*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.